

**POLA INTERAKSI PUSTAKAWAN DENGAN GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI PERPUSTAKAAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NURBAYA
40400114153

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbaya
NIM : 40400114153
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 10 Mei 1994
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora, S1
Alamat : Btn Saumata Indah Blok I No . 10 Kadieng
Judul : Pola Interaksi Pustakawan dengan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 13 September 2018
Penulis,

Nurbaya
Nim.40400114153

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nama: **Nurbaya** NIM: **40400114153**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pola Interaksi Pustakawan Dengan Guru Dengan Proses Belajar Mengajar Di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar"**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 13 September 2018

Pembimbing I



Muh. Quraishy Mathar, S.Sos, M.Hum
NIP: 19760316 200 604 1 001
001

Pembimbing II



Syamsuddin, S. Hum., M.Si
NIP: 19801213 200501 1

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **"Pola Interaksi Pustakawan Dengan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar"**, yang disusun oleh saudara **Nurbaya** NIM 40400114153, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munawasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 21 Agustus 2018 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).


Makassar, 13 September 2018 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Rahman R. M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Anwar Abd. Rahman. S.Ag., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.	(.....)
Penguji II	: Saenal Abidin, S.IP., M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum	(.....)
Pembimbing II	: Syamsuddin, S.Hum., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
Nip. 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, tiada kata yang paling indah dalam mengawali penulisan skripsi ini selain kata syukur atas segala Rahmat dan hidayahnya yang diberikan Allah Swt. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Sang pemimpin segala zaman, para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa, dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayah anda **Basri** dan Ibunda **Marhuma** serta kaka dan adik kesayangku Basma, Nurul Isma, Sulfitriani, Jusmiati dan serta semua para keluarga yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian, materi, dan segala doanya. Sehingga penulis dapat sukses dalam segala aktivitas terutama dalam menuntut ilmu. Serta tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Para wakil Rektor dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan parawakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Abd. Rahman R, M.Ag. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag. Selaku Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
5. H.Muh. Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
6. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S.Ag., S.S., MIMS. Selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
7. Muh. Quraissy Mathar, S.Sos, M.Hum selaku Pembimbing I dan Syamsuddin, S. Hum., M. Hum. Selaku Pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Himayah, S.Ag., S.S., MIMS selaku Munaqisy I dan Saenal Abidin, S.IP., M.Hum. Selaku Munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah Swt. Jualah, penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan, senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah Swt dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Makassar, 13 September 2018

Nurbaya
NIM:40400114153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Fokus penelitian dan deskripsi fokus	3
D. Kajian pustaka.....	6
E. Tujuan dan manfaat penelitian	7
F. Integrasi keIslaman	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Pengertian pola interaksi	11
B. Sikap dasar pustakawan	16
C. Pola interaksi pustakawan dengan guru	19
D. Pengertian proses belajarmengajar.....	22
E. Peran Perpustakaan dalam pendidikan.....	26
F. Perpustakaan sebagai sumber belajar mengajar	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis penelitian	31
B. Tempat penelitian dan waktu penelitian	32
C. Subjek penelitian.....	38
D. Jenis dan sumber data.....	38
E. Metode pengumpulan data	40
F. Instrument penelitian.....	41
G. Teknik pengolahan dan analisis data.....	42
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar	44
B. Kendala Interaksi Pustakawan dengan Guru.....	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Struktur organisasi perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar	36
Table 3.2 Fasilitas Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar	37
Table 3.3 Jumlah koleksi di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar	38
Tabel 3.4 Daftar Nama-nama Informan	39
Gambar 4.1 Struktur Pola Interaksi Pustakawan Dengan Guru Di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar	45

ABSTRAK

Nama : Nurbaya
Nim : 40400114153
Judul : Pola Interaksi Pustakawan Dengan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Skripsi ini membahas tentang Pola Interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar. Adapun sub masalah yaitu: Bagaimana pola interaksi pustakawan dengan guru dalam menjalin proses belajar mengajar di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar dan Apa kendala interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam menjalin proses belajar mengajar di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci mengenai pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam Proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan Proses interaksi yang terjadi antara Pustakawan dan Guru di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar, yaitu Guru sering datang ke Perpustakaan untuk menggunakan jasa Perpustakaan, Guru melakukan interaksi kepada Pustakawan mengenai bahan ajar, Guru melakukan penelusuran bahan ajar di Perpustakaan, tindakan lanjutan mengenai bahan ajar tidak ada di Perpustakaan, memberikan tanggapan Pustakawan terhadap Guru mengenai bahan ajar yang tidak ada di perpustakaan. Pada lima pola interaksi yang telah dilakukan oleh pihak perpustakaan tetapi belum maksimal dalam penyediaan bahan ajar untuk menunjang proses belajar sehingga biasanya Guru maupun siswa membeli buku sendiri. Proses interaksi yang terjadi antara Pustakawan dan Guru di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar tidak memiliki kendala yang berarti, karena pustakawan dengan guru saling bekerjasama dalam membangun sebuah Perpustakaan yang berkualitas dan bisa memberikan informasi serta pengetahuan bagi siswa yang ada di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Kata kunci: Pola Interaksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup di dunia memegang predikat sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi. Interaksi merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi tidak ada kehidupan bersama.

Pustakawan merupakan individu yang hidup dan melakukan segala kegiatan, artinya ketika sebutan sebagai pustakawan disandang maka profesi itupun melekat pada dirinya. Dalam melaksanakan profesinya Pustakawan dituntut untuk berinteraksi dalam suasana kerja mengingat eksistensi manusia sebagai individu yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Siap atau tidak, Pustakawan harus mampu berinteraksi dengan lingkungannya mengingat kegiatan interaksi sering terjadi setiap saat di Perpustakaan.

Salah satu sarana dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah adalah Perpustakaan. Perpustakaan adalah suatu wadah atau tempat untuk mendapatkan informasi sesuai yang dibutuhkan oleh penggunanya baik kepentingan belajar maupun penelitian.

Perlu di ingat bahwa pengaruh Perpustakaan sekolah sangat menunjang dalam proses belajar mengajar, sangat tergantung kepada kemampuan Pustakawan dalam membantu pemustaka memperoleh informasi sesuai kebutuhannya.

Kerjasama Pustakawan dan Guru untuk memotivasi siswa menggunakan Perpustakaan sebagai sumber belajar sangat dibutuhkan, baik seperti memberikan tugas terstruktur yang datangnya didapat dari buku referensi di Perpustakaan maupun dengan menggunakan pelajaran bahasa Indonesia, dengan demikian akan menimbulkan minat baca sehingga mereka dapat bekerja menjadi individu yang gemar menggali informasi melalui koleksi Perpustakaan.

Berdasarkan pada pelaksana Undang-Undang No. 43 tahun 2007 mengenai Hubungan antar Pustakawan pada pasal 5 ayat (3) bahwa Pustakawan memelihara dan memupuk hubungan kerjasama yang baik antara sesama rekan (Perpustakaan Nasional RI, 2009:85).

Penelitian tentang interaksi pustakawan pernah diteliti oleh Ravika Dina Pangsesan dengan judul Interaksi Pustakawan Terhadap Pemustaka dalam Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan STIKES Panakkukang Makassar pada tahun 2017, Adapun hasil Penelitian ini membahas tentang interaksi Pustakawan terhadap pemustaka dalam pelayanan sirkulasi di Perpustakaan STIKES Panakkukang Makassar yang berkaitan dengan sikap empati, kehandalan, dan perhatian Pustakawan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih membahas tentang bagaimana pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Menurut salah satu Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar yaitu interaksi Pustakawan dengan Guru berjalan baik, Guru ikut berpengaruh atas termanfaatkannya koleksi Perpustakaan serta sangat

membantu dalam hal mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan Perpustakaan secara berkala.

Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar merupakan salah satu pusat sumber belajar yang sangat penting dan interaksi Pustakawan ikut berpengaruh atas termanfaatnya koleksi Perpustakaan serta mendukung pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini tentang pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar yaitu:

1. Bagaimana pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam menjalin proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.
2. Apa kendala interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?

C. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan fokus penelitian mengenai pengkajian secara spesifik dapat dipaparkan sebagai berikut: Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa fokus penelitian yang dimaksud

adalah pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

2. Deskripsi fokus

Deskripsi fokus adalah penjabaran dari fokus penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk memaparkan lebih luas dan detail tentang batasan penelitian yang telah dijadikan fokus penelitian serta untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, menghindari adanya ketidakpahaman, maka peneliti memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar, yaitu pola interaksi Pustakawan dengan Guru karena untuk melihat bagaimana kerja sama Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar.

- a. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola adalah gambar yang dibuat contoh/model ataupun bentuk (struktur) yang tetap.
- b. Interaksi merupakan hubungan antar individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik (Walgito, 2000:65)
- c. Pustakawan adalah seorang tenaga kerja bidang Perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu Perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal (Wiji Suwarno, 2014:33)

- d. Guru adalah salah satu profesi yang dimiliki seseorang yang mempunyai tugas yaitu mendidik, seperti misalnya di sekolah Guru mempunyai peran untuk mendidik atau membimbing siswa untuk menjadi manusia berintelektual melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- e. Proses adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau suatu kegiatan setelah data atau bahan lain dimasukkan untuk di ubah menjadi sesuatu yang lain (Sutarno NS, 2008: 176).
- f. Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan berbekas (Wnke, 1987:519).
- g. Mengajar berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) sedangkan mengajar sendiri member pelajaran: melatih, memarahi, memukuli, menghukum dan sebagainya (Hoetomo,2005:23)
- h. Perpustakaan yaitu sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang di gunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya menurut tata susunan tertentu unhtuk digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulystio-Basuki, 1999:3).

D. Kajian Pustaka

Penulis mengemukakan beberapa judul buku yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul penelitian di antaranya yaitu:

1. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* yang di tulis oleh Sulistyo Basuki tahun 1993, bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menghimpun buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk di jual.
2. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Buku ini membahas tentang interaksi sosial mengenai proses serta cara-cara berhubungan yang dapat di lihat jika individu dan kelompok sosial saling bertemu dengan melakukan Interaksi (soekanto, 2002)
3. *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah* yang di tulis oleh pawit M. Yusuf tahun (2007), bahwa perpustakaan secara umum adalah perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi baik tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape record, vidio, dan lain-lainya. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.

4. *Pengelolaan Perpustakaan* yang ditulis oleh Noerhayati S. (1987), bahwa buku ini bermaksud memahami peranan Perpustakaan dalam proses belajar mengajar, yang terdiri atas peranan perpustakaan dalam pendidikan, urgensi perpustakaan dalam menunjang suksesnya pendidikan di Indonesia.
5. Skripsi "*persepsi siswa tentang perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di perpustakaan MAN 2 Model Makassar pada tahun 2013*". Marfaidah. Pada skripsi ini membahas tentang persepsi siswa tentang perpustakaan sebagai sumber belajar, seperti: menjadi perpustakaan tempat belajar mengajar selain di kelas, menyelesaikan tugas di perpustakaan.
6. Jurnal keterampilan sosial Pustakawan dalam memberikan pelayanan bermutu di Perpustakaan, Vol 5 No. 1 Tahun 2017. Mochsun Rifauddin. Membahas tentang menjadi Pustakawan profesional yakni memiliki kemampuan interpersonal yang ditentukan dengan berkomunikasi secara efektif kepada pemustaka.

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui apakah ada kendala interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Kegunaan ilmiah, yaitu sebagai salah satu karya ilmiah. Maka kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan pola interaksi pustakawan dengan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai informasi yang berguna untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada guru, pustakawan dan pengguna perpustakaan agar dapat menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi.

F. Integrasi Keislaman

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Departemen Agama RI, 2002:615).

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakannya bermacam-macam bangsa dan suku supaya saling mengenal dan saling tolong-menolong,

saling menghormati, dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak ada kemuliaan seseorang di sisi Allah kecuali dengan ketakwaanya.

Ayat di atas menjelaskan tentang tata krama pergaulan dengan sesama muslim, yakni peralihan kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu, ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka peneliti berpendapat bahwa dalam suatu organisasi sangat di perlukan interaksi yang cukup kuat antara orang-orang yang berbeda dalam lingkup organisasi tersebut. Begitu pula dengan Pustakawan dan Guru yang ada di perpustakaan sekolah, interaksi sangat di perlukan di sebabkan karena untuk menentukan suatu pola, maka di butuhkan interaksi yang sangat baik antara Pustakawan dengan Guru, dengan tujuan agar perpustakaan bisa memberikan informasi yang dapat memberikan pengetahuan bagi siswa maupun bagi guru dan pustakawan itu sendiri. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS AL-Baqarah/2:213.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ
أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا
اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۚ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Terjemahnya:

“manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus”(Departemen Agama RI, 2002).

Makna dari ayat diatas bahwa manusia dari dahulu hingga kini merupakan satu umat. Allah Swt menciptakan mereka sebagai makhluk sosial yang saling berkaitan dengan saling membutuhkan. Mereka sejak dahulu hingga kini baru dapat hidup, jika saling membantu sebagai satu umat, yakni kelompok yang memiliki persamaan dan keterikatan. Karena kodrat mereka demikian, tentu saja mereka berbeda-beda dalam profesi dan kecenderungan ini karena kepentingan bersama.(H.R. At-Rirmidzi).

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian pola interaksi

1. Pola

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola. Deteksi pola dasar disebut pengenalan pola.

Dalam kamus bahasa Indonesia (2008: 1088), pola artinya adalah gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk dan struktur.

2. Interaksi

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidik pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini di atur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Pengertian interaksi menurut para ahli yaitu:

a. Interaksi menurut Gillin

Interaksi merupakan suatu hubungan yang bersifat dinamis dalam bersosialisai antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok atau kelompok lain, serta kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa interaksi adalah cara seseorang atau masyarakat yang selalu menyesuaikan dirinya baik itu antar individu maupun antar kelompok masyarakat.

b. Interaksi menurut Macionis

Interaksi merupakan proses dalam melakukan aksi serta memberikan reaksi dalam hubungan sosialisai dengan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan interaksi adalah yang dimana kegiatan yang disertai dengan respon tindakan ketika kita sesama manusia melakukan hubungan komunikasi.

c. Interaksi menurut Broom dan Selznic

Interaksi merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengambil tindakan dengan dilandasi kesadaran diri untuk memberikan respon terhadap apa yang dilakukan orang lain.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan yaitu tanggapan setiap orang ketika dia sedang berdiskusi.

d. Interaksi menurut Kimbal dan Raymond

Interaksi merupakan suatu hubungan dalam ranah sosial yang bersifat dinamis antara individu dengan kelompok.

Dari pendapat di atas maksudnya interaksi adalah interaksi dalam hubungan di lingkungan masyarakat dan bisa menyesuaikan diri di setiap dilingkungan bermasyarakat baik itu antara individu atau kelompok.

e. Interaksi menurut Soerjono Soekanto

Interaksi merupakan cara yang dipakai atau yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalin hubungan sosial antara individu dengan kelompoknya, atau kelompok lain.

Dari pendapat Soerjono Soekarnto di atas dapat di simpulkan bahwa interaksi adalah cara seseorang berkomunikasi yang baik kepada masyarakat atau individu.

Dari beberapa pendapat interaksi diatas menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa interaksi merupakan proses yang dialami oleh setiap manusia saat menjalin hubungan dengan orang-orang sekitarnya.

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ada beberapa interaksi sosial dalam hubungan masyarakat, di antaranya; Menurut H. Boner dalam bukunya, *sosial pshchology*, memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa, “interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu lainnya atau sebaliknya”. Menurut Gillin and Gillin yang menyatakan bahwa “interaksi sosial

adalah hubungan antara orang-orang secara individual. Antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok (Setiadi, Elly M, 2007:90-91).

Dengan demikian pada dasarnya, interaksi ialah hubungan antara individu, kelompok, dimana dengan adanya hubungan itu dapat saling mempengaruhi, merubah baik dari yang buruk menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Interaksi selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan, Menurut Sudirman (2001:8) tentang komunikasi adalah hubungan yang berpangkal pada perkataan komunikasi berarti berpartisipasi memberitahukan menjadi milik bersama. Dengan demikian arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-pengertian memberitahukan dan menyebutkan berita pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk mengubah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama.

Dapat disimpulkan bahwa pola interaksi merupakan suatu cara, model, dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memberikan pengaruh dan mempengaruhi dengan adanya timbal balik guna mencapai tujuan. Guru sebagai pengajar memiliki peran penting untuk dapat mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar melalui pola interaksi dimana guru berperan sebagai pemberi aksi melalui pengajaran dan juga bisa menjadi penerima aksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Sebaliknya siswa pun memiliki peran yang sama dengan guru bisa sebagai pemberi aksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dan juga bisa menjadi penerima aksi melalui belajar dan mendengarkan. Namun, kerjasama dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan oleh guru dan siswa.

a. ciri-ciri interaksi

Dalam interaksi terdapat beberapa ciri-ciri di antaranya yaitu:

1. Ada hubungan

Setiap interaksi tentu saja terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu, maupun antara individu dengan kelompok.

2. Ada Individu

Setiap interaksi sosial melibatkan individu yang melakukan hubungan.

3. Ada tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

4. Ada hubungan dengan Struktur dan Fungsi Sosial

Interaksi yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok terjadi karena individu tidak dapat terpisah dari kelompok. Disamping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

Dari penjabaran teori ciri-ciri interaksi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam berinteraksi sosial pasti akan terjalin hubungan antar individu dengan individu yang lain, dimana dalam interaksinya itu mereka pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik itu tujuan individu maupun tujuan kelompok.

b. Faktor-faktor yang mendorong interaksi

interaksi ini dilandasi oleh beberapa faktor psikologi, yaitu: imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergantung untuk sebagai dasar terjadinya interaksi. Hal itu tergantung pada situasi dan kondisi (Cahyono, 2011:14).

B. Sikap Dasar Pustakawan

Pustakawan adalah seseorang yang bekerja di perpustakaan dan membantu orang yang menemukan buku, majalah, dan berbagai informasi lain. Pada tahun 2000-an, pustakawan juga mulai membantu orang yang menemukan informasi menggunakan computer, basis data elektronik, data peralatan pencarian di internet. Terdapat berbagai jenis pustakawan, antara lain pustakawan anak, remaja, dewasa, sejarah, hukum, dsb, pustakawan wanita tersebut dengan pustakawati. Untuk menjadi sebuah pustakawan, seorang perlu menempuh pendidikan tentang perpustakaan setingkat S2 maupun D2. Kebanyakan pustakawan bekerja di perpustakaan yang ada di sekolah, perguruan tinggi, ataupun tingkat Provinsi maupun Negara.

Pustakawan orang yang diangkat dalam jabatan oleh pejabat yang berwenang dan di berikan tugas dalam jabatan perpustakaan, dokumentasi informasi atau jabatan lain dan diberikan sesuai hak dengan pegawai seperti sipil (Sutarno, 2009:179).

Pustakawan seorang yang melaksanakan kegiatan yang berkenaan yang berfungsi perpustakaan, dokumentasi, dan informasi dengan cara memberi

pelayanan kepada masyarakat dalam naungan perpustakaan sesuai dengan ruang lingkup tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui pendidikan (Mathar, 2012:83).

Sikap dasar adalah sikap mental yang melekat pada diri individu yang mencerminkan watak seseorang. Sikap dasar penting untuk dilaksanakan oleh pustakawan sebagai bentuk implementasi dan aktualisasi diri. Penelitian ini bertujuan menggali upaya (*effort*) yang dilakukan pemustaka (Wiji Suwarno, 2015:176).

- a. Berupaya melaksanakan tugas sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya dan kebutuhan pengguna perpustakaan pada khususnya. Tugas pustakawan secara umum adalah sebagai *public services* (pelayan masyarakat). Artinya segala perilaku maupun proses yang terjadi di perpustakaan sudah seharusnya berorientasi pada pengguna (*user oriented*). Ketika member pengarahan kepada mahasiswa JIP pada saat kunjungan ke IRC Jakarta, satu kata kunci untuk keberhasilan pelayanan perpustakaan, menurut Dragovich (2007), kepala regional resources information Officer adalah *listen to you user* atau dengarkan keinginan pengguna. Maka, nilai jual perpustakaan terletak pada pelayanan yang baik. Pelayanan yang baik inilah yang diharapkan oleh pemustaka pada umumnya sehingga mereka merasa dihargai, di hormati, dan diperhatikan pustakawan.
- b. Berupaya mempertahankan keunggulan kompetensi setinggi Mungkin dan berkewajiban mengikuti perkembangan. Kode etik pustakawan Indonesia

menghendaki agar seluruh pustakawan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan, kemampuan, profesionalisme (Hermawan dan Zen, 2006). Kewajiban ini dimaksudkan agar pustakawan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta kemampuan pustakawan, dapat dilakukan secara formal, sendiri maupun bersama-sama menurut (Wiji Suwarno, 2015:180).

- c. Berupaya membedakan antara pandangan atau sikap hidup pribadi dan tugas profesi. Kewajiban ini mengisyaratkan bahwa seorang pustakawan harus bersikap profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Artinya, seorang pustakawan harus dapat memisahkan kepentingan pribadi dan profesi .sebagai seorang profesional, pustakawan harus dapat membagi antara berbagai kepentingan profesi dan pribadi sehingga timbul keseimbangan kerja (Wiji Suwarno,2015:182).
- d. Menjamin bahwa tindakan dan keputusan berdasarkan pertimbangan profesional. Selaras dengan kemajuan zaman, pertumbuhan dan perkembangan perpustakaan di Indonesia terus meningkat. Populasi pengguna jasa informasi dari hari kehari juga terus meningkat, bervariasi dan multi-aspek. Mereka meminta pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Secara khusus penemuan peningkatan pustakawan adalah untuk meningkatkan profesionalisme sebagai pelayanan informasi yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pengguna jasa perpustakaan (Wiji Suwarno,2015:185).

- e. Tidak menyalah gunakan posisinya dengan mengambil keuntungan kecuali atas jasa profesi. Tidak mengambil keuntungan dari posisinya ini identik dengan menghindarkan diri dari memanfaatkan fasilitas yang disediakan karena kedudukannya untuk keuntungan pribadi. Hal ini mengisyaratkan bahwa kode etik menghendaki agar pustakawan tidak melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Dengan demikian pustakawan dapat bekerja dengan jujur, bersih, dan menghindarkan diri dari segala bentuk lagi penyelewengan dan penyalagunaan kekuasaan (Wiji Suwarno, 2015:187).
- f. Bersikap sopan dan bijaksana dalam melayani masyarakat baik dalam ucapan maupun perbuatan. Pustakawan adalah bagian dari masyarakat, sekaligus sebagai abdi masyarakat dalam hal pelayanan informasi. Kaitannya dengan pelayanan ini, kode etik menghendaki agar pustakawan bersikap sopan dan bijaksana (Wiji Suwarno, 2015:190).

C. Pola interaksi pustakawan dengan guru

Sebagai pengelola bahan pustaka pada dasarnya, pustakawan juga seorang pendidik. Sebab, disamping pengelola bahan pustaka ia juga memeberikan pelayanan “Instruction to readers in the use of library; bibliographical advice, reverence service, lending” (Noerhayati S, 1987:56).

Maka dari itu, hubungan kerja sama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan kerjasama antara pustakawan dengan guru dalam proses belajar-mengajar.

- b. Hubungan kerjasama antara pustakawan dengan siswa dalam proses belajar.
- c. Hubungan kerja sama antara pustakawan dengan anggota masyarakat sekitarnya (khusus orang tua murid).
- d. Hubungan kerjasama antara pustakawan dengan petugas BP dalam proses pengajaran (Noerhayati S, 1987:56).

Dari hubungan kerja sama antara pustakawan dengan guru dalam proses belajar mengajar atau sebaiknya:

- a. Kesulitan-kesulitan yang ada umumnya dihadapi oleh orang yang belajar adalah tidak cukupnya pengetahuan mereka mengenai cara-cara belajar.
- b. Guru harus membimbing murid-muridnya menguasai keterampilan-keterampilan seperti membaca buku, menggunakan kamus dan peta. Dalam hal ini, Guru dapat bekerjasama dengan Pustakawan, karena dia dapat memberikan bimbingan membaca dan cara menggunakan berbagai bahan pustaka di perpustakaan sekolah.
- c. Kurikulum sering kali mengalami perubahan, yaitu sejalan dengan tuntutan dan gerak perubahan masyarakat itu. Dalam hal ini, pustakawan dapat membantu para pengajar dalam perencanaan kurikulum, membantu masalah khusus dalam kurikulum dan pengajaran.
- d. Pustakawan dapat memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang penelusuran informasi yang mereka butuhkan dalam proses pengajaran dan untuk pengembangan profesi mereka.

- e. Para guru dan siswa dapat membantu pustakawan dalam pembinaan perpustakaan sekolah. Misalnya: guru menegaskan para siswa membuat “clipping” guna menambah koleksi perpustakaan sekolah (Noerhayati S,1987:57-58).

Hubungan kerja sama antara Pustakawan dengan Siswa dengan proses belajar:

- a. Pustakawan dapat membantu para siswa yang sedang mengerjakan laporan-laporan dan tugas lainnya: cara mencari informasi di perpustakaan sehubungan dengan tugas-tugas itu.
- b. Pustakawan dapat bekerja sama dengan siswa dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Misalnya membantu pustakawan pada bagian sirkulasi, perngertian kartu-kartu dan sebagainya (Noerhayati S,1987:58).

Peran guru adalah membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang diinginkan. Dalam hal ini terdapat dua faktor utama, yakni proses (perubahan tingkah laku) dan kriteria (arah yang diinginkan secara khusus) yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan (Oemar hamalik, 2010:7).

Tugas guru adalah berinteraksi dengan siswanya dengan cara menciptakan kondisi dan bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan siswa mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu sebagaimana telah diramalkan sebelumnya. Karena situasi-sitauasi itu berbeda, disini letak pentingnya guru itu aktif sebagai penemu secara sinambung, yakni menemukan produser-produser yang dianggapnya handal. Keputusan pendidik tentang metode, bahan dan

prosedur kurikulum pada dasarnya masih sebagai hipotesis yang perlu dites terus-menerus dengan menemukan tingkat di mana kiranya akan terjadi perubahan tingkah laku secara aktual (Oemar hamalik, 2010:8).

D. Pengertian perpustakaan sekolah

Pengertian perpustakaan menurut Perpustakaan Nasional RI (2005:4) adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut system tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaanya.

Perpustakaan sekolah terwujud dengan adanya suatu unit tertentu di sebuah lembaga yang bernama sekolah, bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Perpustakaan sekolah seperti perpustakaan umum, juga menyimpan koleksi bahan pustaka yang terdiri dari buku, majalah, surat kabar dan lain-lain. Semua bahan pustaka di atur secara sistematis, agar para pemakai menggunakan perpustakaan seefisien dan maksimal mungkin (Soemardji, 1996:53-54).

Menurut Lasa (2009:20), pengertian dari perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara pengertian perpustakaan sekolah menurut Suherman (2009:39), ia berpendapat bahwa perpustakaan sekolah merupakan sebuah jasa yang ditujukan kepada semua komunitas sekolah seperti murid, guru, staf, komite sekolah dan orang tua murid.

Perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka menunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik dalam pendidik maupun yang didik di sekolah.

Mengemukakan pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistio Basuki, 1991:50).

Perpustakaan sekolah adalah pusat integrasi segala kegiatan pendidikan dan berbagai sumber bahan pengajaran, informasi dan bahan-bahan rekreasi, yang berfungsi menunjang pelaksanaan program kurikulum (Prastowo, 2012: 352).

Perpustakaan sekolah adalah yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan (Supriyadi, 1982:5).

Ada beberapa ciri perpustakaan yang dapat kita rinci sebagai berikut:

- a. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja

Adanya perpustakaan tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.

b. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka

Perpustakaan sediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, surat kabar, brosur, micro film, peta, globe, dan gambar-gambar. Jumlah bahan pustaka ini tergantung kepada kebutuhannya yang didasarkan pada jumlah pemakainya. Semakin besar jumlah pemakaian, maka bahan pustaka tersebut tidak hanya disusun dan disimpan, tetapi dikelola dengan sebaik-baiknya menurut aturan tertentu, seperti diinventaris, diklasifikasi menurut sistem klasifikasi tertentu, dibuat dengan kartu katalog dilengkapi dengan lidah buku, kantong buku, kartu buku, sehingga siap dipinjam kepada siapa saja yang ingin meminjamnya, khusus anggota perpustakaan (Bafadal, 2001:5).

c. Perpustakaan harus digunakan oleh pemustaka

Tujuan pengelolaan atau peraturan bahan-bahan pustaka tidak lain agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya. Lebih jauh lagi adalah bagaimana agar dengan pengaturan tersebut dapat membangkitkan minat setiap pemakai untuk selalu mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan tersebut selalu digunakan atau sesuai dengan unit kerjanya. Misalnya: perpustakaan sekolah, maka pemakainnya adalah murid-murud, guru dan anggota sekolah lainnya, perpustakaan perguruan tinggi, maka pemakainya adalah segenap anggota aktivitas akademik, dan unit perpustakaan kantor, maka pemakainya adalah pegawai kantor yang bersangkutan.

d. Perpustakaan sebagai sumber informasi

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, Perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkan. Dengan kata tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai Perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya.

Dengan demikian beberapa ciri pokok Perpustakaan, yang dapat dijadikan dasar untuk membuat definisi perpustakaan berdasarkan keempat ciri pokok sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka definisi perpustakaan sebagai berikut: "perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya" (Bafadal, 2001:4).

Hadirnya perpustakaan sekolah bukan sebagai tempat untuk menyimpan dan mengumpulkan bahan-bahan koleksi perpustakaan, akan tetapi dengan hadirnya perpustakaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, segala bahan-bahan koleksi yang terdapat pada perpustakaan harus menunjang proses belajar mengajar. Maka dari itu dalam pengadaan bahan koleksi di perpustakaan seharusnya mempertimbangkan kurikulum sekolah.

E. Peran perpustakaan dalam pendidikan

Perpustakaan adalah tempat buku-buku dan harus dibaca. Buku-buku bagaimana pun baiknya akan tidak dipergunakan apabila tidak di baca (Noerhayati S, 1987:67-68).

Untuk ini, penulis berusaha mencoba mengetengahkan peranan perpustakaan dalam pendidikan. Diatas telah diuraikan bahwa suatu universitas maupun sekolah tanpa perpustakaan adalah tidak bermutu.

Sayang terlalu sedikit usaha mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dengan mendahulukan dan merampungkan pertama-tama perpustakaan. Padahal sudah diketahui, bahwa bersekolah, studi, tak dapat dilaksanakan tanpa buku. Oleh karena itu fasilitas buku-buku dan bahan-bahan studi lainnya lebih banyak pelajar maupun mahasiswa tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhannya itu dengan ukuran daya belinya, maka tampillah *peranan perpustakaan*.

Perpustakaan yang langsung memberikan segala servisnya guna kepentingan pendidikan dan peningkatan kecerdasan manusia. Pendeknya dalam abad modern ini, pendidikan dan pengetahuan maju dengan pesat. Oleh sebab itu perpustakaan pada suatu bangsa dan di lembaga-lembaga pendidikan adalah mutlak sangat dibutuhkan/memegang peranan penting (Noerhayati S, 1987:67-68).

G. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid di mana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimayanti, 2006:3).

Proses belajar mengajar juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antar pelajar, pengajar dan upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam satu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula

Secara umum penulis berpendapat bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu kecerdasan demi tercapainya suatu ilmu pengetahuan yang sempurna.

Perpustakaan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah dan sebagai wadah atau sarana dari berbagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mencerdaskan bangsa, khususnya dibidang pendidikan.

Penyelenggaraan perpustakaan yang digunakan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan amat penting dalam pendidikan (UU No. 2/1989, pasal 35).

Sedangkan menurut Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul “THE EDUCATOR’S ENCYCLOPEDIA” mengungkapkan “School library is a center for learning”, yang artinya adalah perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Secara umum, perpustakaan memang merupakan sebagai pusat sumber belajar karena didalam perpustakaan berisi berbagai macam koleksi yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Darmono (2001:23) menyatakan bahwa Perpustakaan berkenaan erat dengan adanya proses bimbingan pemanfaatan perpustakaan. Maksud dari bimbingan perpustakaan sama halnya dengan bimbingan pemakai dalam perpustakaan.

Perpustakaan adalah media yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Ada beberapa cara untuk memanfaatkan koleksi diantaranya adalah membaca koleksi di perpustakaan, meminjam koleksi perpustakaan, dan memfotokopi koleksi perpustakaan.

a. Membaca koleksi di perpustakaan

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Dengan melakukan kegiatan membaca berarti seseorang dapat menerjemahkan, menginterpretasikan tanda atau lambang. Pemahaman akan bahan bacaan tergantung pada pengetahuan awal atau keakraban pembaca dengan subyek bacaannya dan kemampuan konsentrasi. Setiap orang yang melakukan kegiatan membaca dapat mengambil manfaat dari bacaannya dan mengaplikasikannya.

Dengan membaca pengguna juga dapat memperoleh informasi dan keterampilan-keterampilan. Menurut Olivien (2006:2) ada empat keterampilan yang diperoleh dengan membaca yaitu :

1. Keterampilan menyimak atau listening
2. Keterampilan membaca atau speaking
3. Keterampilan membaca atau reading
4. Keterampilan menulis atau writing

Maka dari itu perpustakaan sekolah dapat berperan aktif dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca karena kegiatan membaca di perpustakaan tidak terlepas dari keberadaan dan ketersediaan bahan pustaka atau bahan bacaan yang memadai dari segi jumlah maupun kualitas bacaan.

b. Meminjam koleksi perpustakaan

Makna dari meminjam menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002 : 1165) adalah “Memakai barang (dalam hal ini buku) orang lain untuk sementara waktu”. Dalam perpustakaan, meminjam koleksi atau bahan bacaan memiliki batasan waktu yang diatur oleh masing-masing perpustakaan. Layanan sirkulasi berperan dalam kegiatan meminjam koleksi di perpustakaan.

Menurut Sulistyio Basuki dalam Darmono (2001 : 143-146) bagian layanan sirkulasi mempunyai tugas melayani pengunjung dalam hal sebagai berikut :

1. Mengawasi keluarnya setiap bahan pustaka dari ruang perpustakaan.
2. Pendaftaran anggota perpustakaan
3. Peminjaman dan pengambilan bahan pustaka.
4. Memberikan sanksi bagi anggota yang terlambat mengembalikan pinjaman.
5. Memberikan peringatan bagi anggota yang mengembalikan buku pinjaman.
6. Menentukan penggantian buku yang dihilangkan anggota.
7. Membuat statistic sirkulasi.
8. Penataan koleksi di rak.

Pada layanan sirkulasi, koleksi yang dapat dipinjam untuk dibawa pulang memiliki nilai pengecualian pada koleksi referensi yang pemakainya hanya diperbolehkan di perpustakaan.

c. Memfotokopi koleksi perpustakaan

Makna dari memfotokopi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer (2002 :425) adalah, “Membuat Salinan barang cetakan atau barang tulisan lainnya dengan menggunakan mesin fotokopi”. Sedangkan menurut KBBI (2005 :876) diterangkan memfotocopi bermakna “Membuat reproduksi dengan mesin fotokopi”.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa memfotokopi koleksi perpustakaan berarti membuat salinan dari suatu koleksi perpustakaan dengan mempergunakan mesin fotokopi. Sebuah perpustakaan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunaanya berkaitan dengan upaya pembinaan koleksi serta layanannya agar dapat dikenal dan dimanfaatkan oleh penggunaanya. Situasi ini juga dapat terjadi di perpustakaan sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:9).

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh.Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nasir, 2003:16).

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode

kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi (Lexy J. moleong, 2000:5).

B. Waktu penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar, dan direncanakan dilaksanakan selama sebulan yakni mulai dari tanggal 16 Juli sampai 31 Juli 2018.

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar

Sebagaimana bagian integrasi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar, pengkajian dan penelusuran mengenai sejarah singkat Perpustakaan harus merujuk pada sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar secara umum. Hal itu didasari pada pandangan bahwa Perpustakaan adalah jantung dari sebuah Sekolah/Madrasah. Oleh karenanya keberadaan perpustakaan tidak lepas dilepaskan kaitanya dengan keberadaan Sekolah/Madrasah yang bersangkutan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai salah satu dari dua Madrasah Model yang ada di Sulawesi-selatan terletak di jalan Andi Pangeran Pettarani No. 1 A Makassar. Madrasah ini berada satu lokasi dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Makassar.

Sebelum ditunjuk sebagai salah satu Madrasah yang berstatus Model oleh Departemen Agama melalui Ditjen Bimbang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Kota Makassar dulunya bernama PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun (1979-1982).

Pada tahun 1982 Departemen Agama melakukan perubahan status dari PGAN ke Madrasah Tsanawiah Negeri dengan nama MTS Negeri Ujung Pandang. Selanjutnya MTS Negeri Ujung Pandang pada tahun 1994 di tingkatkan statusnya menjadi Madrasah percontohan dengan nama MTS Negeri Model Ujung Pandang.

Seiring dengan perubahan nama kota Madya Ujung Pandang menjadi kota Makassar, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar dan sekarang diganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar pada 2017 hingga sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar saat ini memiliki 10 gedung utama jumlah lokal sebanyak 40 lokal, terdiri atas 28 lokal untuk ruang belajar, serta 12 lokal untuk kantor, ruang guru, ruang Komputer, ruang keterampilan, Perpustakaan, Laboratorium, Koperasi, Osis, Pramuka, Palang Merah, Masjid dan Gudang. Jumlah ruangan belajar sebanyak 28 kelas dengan jumlah siswa 1314 orang, mereka ini dibina oleh Guru sebanyak 80 orang dan pegawai-pegai sebanyak 20 orang.

Khusus mengenai Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar perkembangannya juga mengikuti perkembangan Madrasah secara umum. Awalnya, ketika, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar masih bernama PGAN 4 tahun ruangan Perpustakaan masih sangat sederhana, begitu juga koleksi buku serta sarana penunjang lainnya.

Setelah PGAN 4 tahun berubah menjadi MTS Negeri Ujung Pandang pada tahun 1982, Perpustakaanpun mengalami perkembangan baik sarana prasarananya, maupun koleksi bukunya. Hal itu terutama setelah kurikulum Nasional mengalami perubahan dari kurikulum 1975 ke kurikulum 1984.

Pada masa PGAN 4 tahun Perpustakaan hanya menempati ruangan yang sekarang dipakai sebagai ruang kelas, maka pada saat berubah menjadi MTS Negeri Ujung Pandang, Pemerintah RI melalui Departemen Agama saat itu memberikan bantuan gedung Perpustakaan yang hingga kini dimanfaatkan dengan berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya Perpustakaan yang refresentatif bagi sebuah sekolah/Madrasah.

Berkat upaya dan kerja keras dari pihak pengelola dan seluruh komponen terkait, sarana dan prasarana Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar semakin lengkap, gedung perpustakaan seluas 10x30 (300 m) dipenuhi dengan berbagai koleksi buku dan pelajaran lainnya, termasuk hasil-hasil penelitian Guru, pemerhati Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar serta Tugas-tugas pilihan dari siswa.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar

Visi:

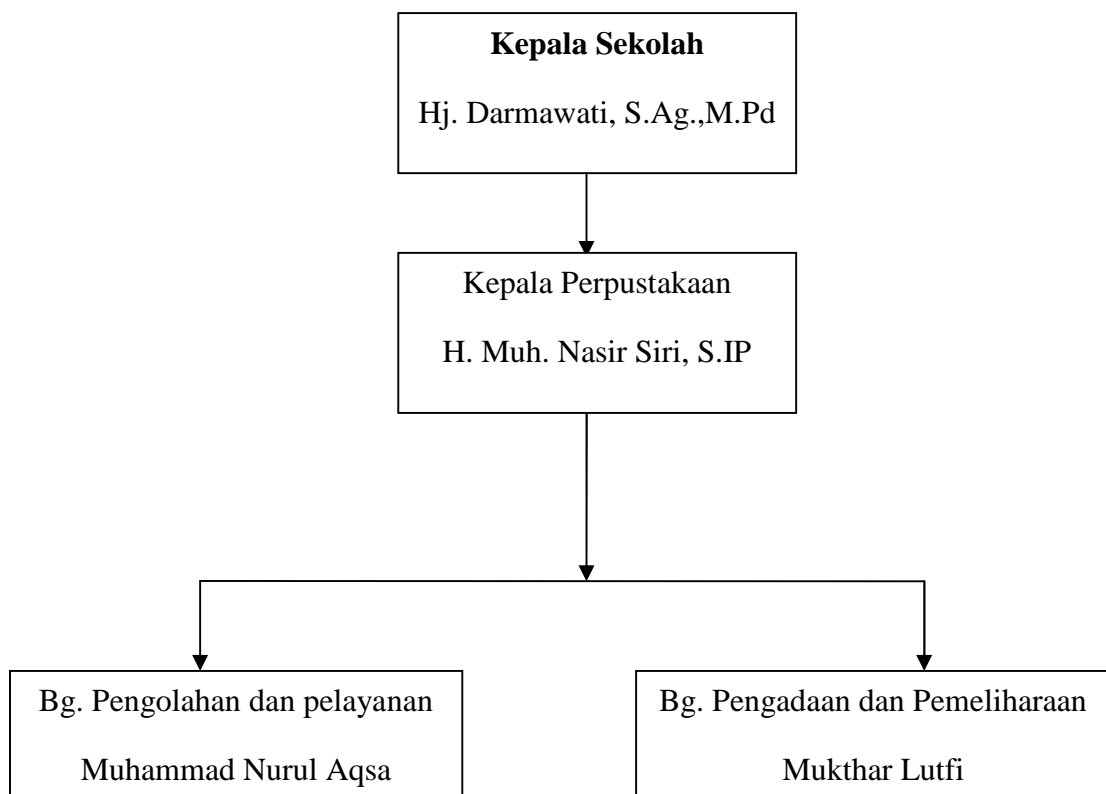
Mewujudkan perpustakaan sebagai wahana informasi dan menumbuhkan minat baca Civitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Misi:

- 1) Mengembangkan peran perpustakaan sebagai pengumpul, pengelola, penyaji dan layanan informasi untuk seluruh peserta didik.

- 2) Mengefektifkan fungsi sumberdaya Perpustakaan untuk mengoptimalkan peran Perpustakaan sebagai pusat informasi.
- 3) Meningkatkan kualitas peserta didik agar semakin memiliki kompetensi Perpustakaan menjadi lingkungan (environment) yang mampu memacu motivasi pengguna untuk belajar.
- 4) Memberikan sebuah kesempatan pengembangan kreativitas peserta didik.
- 5) Mewujudkan Perpustakaan berbasis digital bagi tenaga pendidik dan peserta didik.
- 6) Menyediakan bahan informasi untuk mendukung proses belajar mengajar.
- 7) Menyediakan fasilitas untuk akses informasi global.
- 8) Menjadikan Perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan di Madrasah.
- 9) Memberikan kemudahan kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- 10) Menjadih wadah belajar bagi seluruh peserta didik di Madrasah.

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1**Kota Makassar**

Tabel 3.2**Fasilitas Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar**

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Rak buku	20
2.	Lemari	10
3.	Meja baca	7
4.	Ac	2
5.	Kipas angin	4
6.	Kursi tamu	4
7.	Tv	1
8.	Jam dinding	2
9.	Meja tamu	1
10.	Meja pegawai	4
11.	Kursi	4
12.	Rak majalah	2
13.	Lemari katalog	1
14.	Rak Koran	1
15.	Lemari referensi	4
16.	Rak penitipan barang	1
17.	Papan tertib	1
18.	Struktur organisasi	1

Table 3.3

**Jumlah koleksi di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota
Makassar**

NO	Jenis Koleksi	Eksamplar
1.	Fiksi	242
2.	Referensi	214
3.	Non Fiksi	1530
	Jumlah:	1986

Sumber: Data perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel akan tetapi menggunakan sumber data, yang dalam penelitian ini adalah Pustakawan dan Guru.

- | | |
|----------------|----------|
| 1. Pustakawan | :3 Orang |
| 2. <u>Guru</u> | :3 Orang |
| Jumlah | :6 Orang |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari lapangan dan observasi langsung penulis di lokasi penelitian Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar serta wawancara langsung penulis dengan informasi yakni Pustakawan dengan Guru dengan memberi sejumlah pertanyaan.

Adapun daftar nama-nama informan yang peneliti wawancarai yaitu:

Tabel 3.4

Daftar Nama-Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Alasan	Kode Informan	Waktu Wawancara
1	H.Muh. Nasir Siri, S.IP	Kepala Perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Makassar	Kepala perpustakaan memegang jabatan penting dalam hal ini peneliti ingin menegetahui Pola interaksi antara Pustakawan dengan Guru	Informan I	17 Juli 2018 18 Juli 2018
2.	Nurfadilla ashal S.IP	Pelayanan Pemustaka	Pustakawan yang bagian pelayanan dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Pola interaksi Pustakawan dengan Guru	Informan II	17 juni 2018 18 Juni 2018
3.	Muhammad Nurul Aqsa	Pengolahan Perpustakaan	Pengelola Perpustakaan bagian pengolahan dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Pola interaksi Pustakawan dengan Guru	Informan III	18 Juni 2018
4.	Syamsuddin, S.Pd., M.Pd	Guru Kelas VII	Guru kelas VII dalam	Informan IV	18 Juli 2018 19 Juli 2018

			hal ini peneliti ingin mengetahui pola interaksi Pustakawan dengan Guru		
5.	A. Hamdana, S.Pd	Guru Kelas VIII	Guru kelas VIII dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pola interaksi Pustakawan dengan Guru	Informan V	20 Juli 2018
6.	St. Suliati, S.Pd	Guru Kelas IX	Guru kelas IX dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pola interaksi Pustakawan dengan Guru	Infotman VI	23 Juli 2018

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer bersumber dari kepustakaan yang berupa buku-buku dan dokumen yang berkaitan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi yang terkait dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi Merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik pengamatan ini dilakukan untuk melihat masalah-masalah atau kejadian yang terjadi di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar, kemudian mencatat perilaku dan masalah-masalah sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Sutrisno Hadi dan Sugiyono (2010:310), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses.
2. Wawancara, yakni suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (orang yang diwawancarai) dengan melakukan Tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja (Nurgiyantoro, 2010:96)
3. Dokumentasi, Metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen-dokumen (arsip) yang ada hubungannya dengan hal-hal yang di teliti.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai hubungan instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2012:242).

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” beberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian, yang selanjutnya terjun lapangan. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah di temukan melalui observasi dan wawancara. Teknik observasi dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung yang terjadi dilapangan, sedangkan teknik wawancara merupakan teknik yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan melakukan validasi adalah peneliti sendiri (Sugiyono 2012:222).

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat di perlukan suatu analisis data yang berguna untuk memeberikan jawaban terhadap permasalahan yang di teliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga masalah penelitian mudah dipelajari dan diuji. Dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan merupakan data yang pasti.

Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (2006:20), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau bahkan tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono,2010:219).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

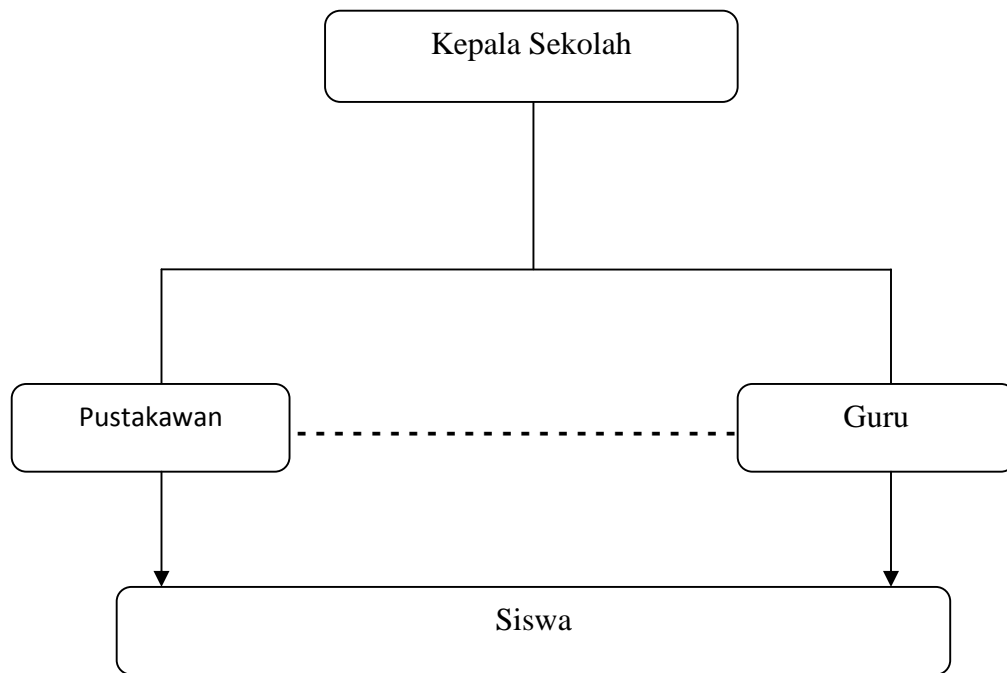
A. Pola Interaksi Pustakawan dengan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar

Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar merupakan salah satu tempat dalam Proses belajar mengajar sehingga Perpustakaan biasanya ramai oleh Siswa-siswi dan Guru biasanya berinteraksi kepada Pustakawan mengenai bahan ajar yang akan diajarkan.

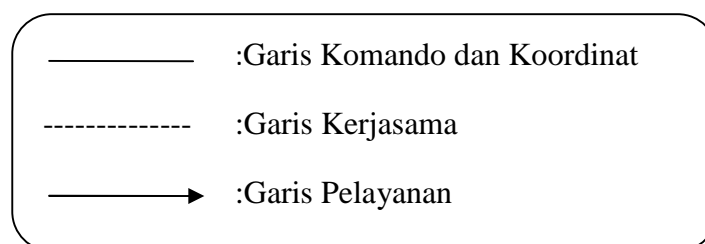
Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan kondisi obyektif di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi pustakawan dengan guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar maka peneliti mewawancarai 6 orang informan, 3 dari pustakawan dan 3 juga dari guru.

Pola interaksi adalah memperlihatkan hubungan antara pustakawan dengan guru yang tersusun secara terstruktur, pustakawan menyediakan informasi yang dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar dan guru memberikan daftar sumber informasi yang di butuhkan dalam mengajar. Hal ini terjadi secara terus menerus sehingga membentuk hubungan yang kuat dalam mencapai pembelajaran efektif berbasis perpustakaan di sekolah.

Gambar 4.1
Struktur Pola Interaksi Pustakawan Dengan Guru Di Perpustakaan
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar



Keterangan:



Kepala sekolah merupakan koordinator dari struktur kepengurusan Di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar yang memberikan arahan-arahan kepada Pustakawan dengan Guru, Dimana Pustakawan dengan Guru saling bekerjasama dengan baik karena Pustakawan dapat membantu Guru dalam menemukan materi atau bahan ajar yang akan di berikan oleh Siswa dalam proses belajar mengajar.

1. Guru sering menggunakan jasa perpustakaan

Perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi di dalam suatu lembaga pendidikan, biasanya digunakan sebagai sarana dan prasaran dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga masyarakat pemakainnya tidak luput dari Guru, staf maupun siswa-siswi pada naungan lembaga pendidikan tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan pustakawan sebagai informan I di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, Guru sering datang di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar mencari bahan ajar yang akan di berikan oleh siswa-siswi”.

Hasil wawancara peneliti dengan pustakawan sebagai informan II di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, Guru selalu datang mencari bahan ajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”.

Hasil wawancara peneliti dengan Pustakawan sebagai informan III di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, Guru sering datang di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar mencari bahan ajar atau Buku di Perpustakaan, dan Guru juga memakai Perpustakaan sebagai sumber belajar mengajar

apabila mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan membahas Cerpen, Puisi dan Makalah”.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru Sebagai informan IV di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar mengatakan bahwa:

“Iya, kami selalu datang di perpustakaan mencari materi atau Buku yang akan di pakai mengajar kepada siswa-siswi”.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Guru Sebagai Informan V di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, kami selalu datang di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar mencari Buku atau materi yang akan di pakai mengajar di kepada siswa-siswi karena Perpustakaan merupakan sebagai jantung sekolah atau pusat informasi”.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Guru Sebagai Informan VI di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, kami sering datang di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar mencari Materi yang akan di berikan kepada siswa-siswi karena Perpustakaan sebagai jantung sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh beberapa informan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Guru sering datang ke perpustakaan untuk menggunakan jasa Perpustakaan dalam Proses belajar mengajar atau mencari bahan ajar sehingga hal ini juga di kemukakan oleh (Noerhayati S, 1987:58), yang mengatakan Hubungan kerjasama antara Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar.

2. Guru melakukan Interaksi kepada pustakawan mengenai bahan ajar

Pustakawan sebagai pengelola bahan pustaka harus memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan untuk menunjang Proses belajar mengajar sehingga Pustakawan harus bekerjasama dengan Guru agar memajukan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik.

Hasil wawancara peneliti dengan pustakawan sebagai informan I di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, Guru bertanya kepada Pustakawan pada saat mencari Buku atau materi di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan pustakawan sebagai informan II di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, Guru terlebih dahulu bertanya kepada Pustakawan karena Guru tidak tau letak Buku-buku yang ada di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan pengelola Perpustakaan sebagai informan III di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, Guru selalu bertanya kepada Pustakawan pada saat masuk di Perpustakaan mencari Buku atau Materi karena Guru tidak tau letak-letak Buku yang ada di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru sebagai informan IV di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar seagai berikut:

“Iya, kami terlebih dahulu bertanya kepada Pustakawan karena Pustakawan lebih tau letak-letak buku yang ada di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai informan V di MTs Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar seagai berikut:

“Iya, kami bertanya dulu kepada Pustakawan karena Pustakawan lebih tau letak-letak Buku yang ada di Perpustakaan sehingga kami mudah menemukan Buku-buku atau Materi yang kami inginkan”.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru sebagai informan VI di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar seagai berikut:

“Iya, kami bertanya terlebih dahulu kepada Pustakawan agar saya tidak bingung mencari materi yang saya inginkan di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar” (St. Suliati).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Pustakawan dan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar bahwa Interaksi yang dilakukan oleh Guru terhadap Pustakawan mengenai bahan ajar yaitu guru secara langsung datang ke perpustakaan dan bertukar pikiran untuk materi yang akan diajarkan serta memberikan arahan kepada Guru dari apa yang tidak di ketahui oleh guru. Dalam hal ini yang di kemukakan Oleh (Wiji Suarno, 2015:190), yaitu bersikap sopan dan bijaksana dalam Melayani masyarakat pemakai baik dalam ucapan maupun perbuatan sesuai dengan kode etik Pustakawan.

3. Guru melakukan penelusuran bahan ajar di Perpustakaan

Penelusuran bahan ajar merupakan salah satu metode dalam proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan sehingga perpustakaan sebagai sarana dan prasarana serta Pustakawan sebagai pengelola bahan pustaka yang menyediakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan diterapkan pada lembaga pendidikan tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Pustakawan sebagai informan I di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“kadang yang di cari oleh Guru tidak ada di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”.

Hasil wawancara peneliti dengan Pustakawan sebagai informan II di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Biasanya Guru tidak menemukan Buku atau materi yang guru inginkan”.

Hasil wawancara peneliti dengan pengelola Perpustakaan sebagai informan III di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Biasanya guru tidak menemukan bahan ajarnya di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar karena koleksinya masih belum lengkap sehingga Guru dan siswa membeli sendiri Buku yang akan di pakai belajar mengajar”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai informan IV di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar seagai berikut:

“Kami biasanya tidak menemukan Buku-buku atau materi yang kami inginkan karena koleksi yang ada di Perpustakaan Madrasah

Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar masih kurang lengkap sehingga siswa-siswi masih membeli buku di luar”.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru sebagai informan V di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“kami kadang tidak menemukan buku yang di cari karena perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar masih belum lengkap koleksinya”.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru sebagai informan IV di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Terkadang kami tidak menemukan buku-buku atau materi yang kami inginkan karena Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar masih belum lengkap koleksinya, seharusnya pihak kepala sekolah melengkapi koleksi-koleksi di perpustakaan karena perpustakaan merupakan jantung sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pustakawan dan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar, peneliti menyimpulkan bahwa penelusuran bahan ajar yang dilakukan oleh Guru pada proses belajar mengajar biasanya tidak menemukan bahan ajarnya karena melihat dari permintaan koleksi yang tidak ada sehingga koleksi yang ada di perpustakaan jarang dimanfaatkan, oleh karena itu Guru dan siswa-siswi lebih memilih membeli Buku. Berkaitan dengan hal tersebut yang sesuai dengan teori dari Noerhayati S, 1986:56) yaitu Pustakawan dapat memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang penelusuran informasi yang mereka butuhkan dalam proses pengajaran. Adapun Pustakawan yang ada di Perpustakaan Madrasah

Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar telah melakukannya tetapi biasanya tidak berkaitan dengan yang dicari oleh guru maupun siswa.

4. Tindakan lanjutan mengenai bahan ajar tidak ada di Perpustakaan

Tindakan lanjutan dari bahan ajar yang tidak ada yaitu suatu kegiatan untuk mengatasi masalah dengan mencatat masukan dari pemustaka agar menjadi permintaan saat pengadaan koleksi memberikan petunjuk atau informasi mengenai bahan ajar yang di cari di tempat lain.

Hasil wawancara peneliti dengan Pustakawan sebagai informan I di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Guru langsung melapor kepada pustakawan apabila guru tidak menemukan buku atau materi yang di cari di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”.

Hasil wawancara peneliti dengan Pustakawan sebagai informan II di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, Guru langsung melapor kepada Pustakawan pada saat Buku atau materi yang di cari tidak ada di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”.

Hasil wawancara peneliti dengan pengelola perpustakaan sebagai informan III di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, Guru datang melapor kepada Pustakawan pada saat Buku atau materi yang di cari di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar tidak ada”.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru sebagai informan IV di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar seagai berikut:

“Kami melapor kepada Pustakawan agar kami di berikan solusi sehingga kami bisa mendapatkan Buku atau materi yang kami inginkan”.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa Guru sebagai informan V di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar seagai berikut:

“Kami hanya melapor kepada Pustakawan agar kami di berikan solusi sehingga kami bisa mendapatkan Buku atau materi yang kami inginkan”.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru sebagai informan VI di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar seagai berikut:

“Langsung melapor kepada Pustakawan, agar kami di berikan solusi bagaimana caranya kami bisa mendapatkan Buku atau materi yang kami inginkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pustakawan di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tindakan lanjutan yang di lakukan oleh Guru mengenai bahan ajar yang diinginkan tidak ada maka guru melakukan pengajuan dan pengaduan kepada Pustakawan agar bahan ajar yang di ingin merupakan sebuah permintaan dalam pengadaan bahan koleksi. Hal ini sesuai dengan Teori yang di kemukakan oleh (Wiji Suwarno, 2015:176), yaitu Berupaya melaksanakan tugas sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya dan kebutuhan pengguna Perpustakaan pada Khususnya.

5. Tanggapan Pustakawan terhadap Guru mengenai bahan ajar yang tidak ada di Perpustakaan

Tindakan lanjutan di atas merupakan langkah awal dan langkah akhirnya yaitu tanggapan Pustakawan dalam bahan ajar yang tidak ada di perpustakaan adalah melakukan komunikasi secara internal kepada pihak yang memegang jabatan penting dalam lembaga pendidikan (Kepala Sekolah dan Kepala Perpustakaan) agar menindak lanjuti hal tersebut sehingga mencapai tujuan utama dari Negara ini yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan pada Informan I selaku Pustakawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Tanggapan kami bahwa kami berikan saja solusi kepada Guru bahwa cari saja di internet materinya atau ke perpustakaan Daerah”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan II selaku pustakawan di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar menyatakan bahwa:

“Kami cuma memberikan solusi kepada Guru untuk datang di perpustakaan daerah atau ke toko buku”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan III selaku pengelola Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Kami hanya memberikan solusi kepada Guru tersebut mencari di internet atau atau mencari di toko buku”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai informan IV di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Tanggapan Pustakawan yaitu Pustakawan bilang kepada kami cari saja di internet atau toko buku”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai informan V di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Tanggapannya Pustakawan, kami di suru mencari di internet atau ke Perpustakaan Daerah”.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru sebagai informan V di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Tanggapannya Pustakawan itu hanya di suru cari di internet, atau ke perpustakaan Daerah mencari Buku”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pustakawan memberikan tanggapan untuk mencari bahan ajar di luar dari Perpustakaan seperti ke toko Buku, Perpustakaan lain, dan menelusuri informasi melalui internet. Seharusnya Pustakawan menjamin tindakan dan keputusan berdasarkan pertimbangan professional. Hal ini sesuai dengan Teori yang di kemukakan oleh (Wiji Suarno,2015:185), Pustakawan adalah untuk meningkatkan profesionalisme sebagai pelayanan informasi yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pengguna jasa Perpustakaan.

B. Kendala Interaksi Pustakawan dengan Guru

Interaksi pustakawan dengan guru harus bekerjasama dalam memperlancar proses belajar mengajar. Hal itu harus dilakukan sehingga Guru mampu melaksanakan tugas dengan baik. Salah satu sikap yang menunjukkan adanya interaksi antar Pustakawan dengan Guru adalah Pustakawan bersikap

ramah kepada guru seakan pustakawan memahami tujuan seorang Guru mengunjungi Perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan pada Informan I selaku Pustakawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Menurut saya kendala pada saat berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar yaitu guru tidak bekerjasama pada saat guru membutuhkan bahan pustaka karena guru langsung saja ke rak bahan pustaka mencari koleksi yang di inginkan sehingga tidak ada interaksi pustakawan terhadap guru dan juga biasanya guru memerintahkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan tanpa izin pegawai perpustakaan atau pustakawan padahal kami sudah memberitahukan kepada guru bahwa setiap guru harus meminta izin dulu kepada pegawai perpustakaan pada saat perpustakaan digunakan sebagai ruangan untuk proses belajar mengajar”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan II selaku pustakawan bahwa Pustakawan dengan Guru tidak mempunyai kendala pada saat berinteraksi di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar menyatakan bahwa:

“Pustakawan dengan Guru tidak mempunyai kendala dalam berinteraksi ketika proses belajar mengajar, karena Guru selalu bekerjasama dengan Pustakawan seperti pembuatan kartu anggota, Guru selalu membawa siswanya ke perpustakaan untuk mendaftar sebagai anggota, kemudian Guru juga sering memakai Perpustakaan sebagai tempat belajar mengajar”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan III selaku pengelola Perpustakaan sama yang di katakan oleh Informan II di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada kendala yang kami alami pada saat berinteraksi dengan guru karena kami selalu bekerjasama dalam proses belajar mengajar. Guru

berperan sebagai mediasi antara perpustakaan dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran para siswa”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai informan IV di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Kendala dalam berinteraksi dengan pustakawan pada saat proses belajar mengajar adalah pustakawan biasanya kurang mengajak siswa ke perpustakaan atau menarik siswa ke perpustakaan sehingga guru dan siswa kurang memanfaatkan perpustakaan”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai informan V di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar sebagai berikut:

“Tidak ada kendala yang kami hadapi pada saat berinteraksi dengan pustakawan, akan tetapi koleksi yang ada di perpustakaan masih kurang memadai, sehingga siswa dan guru kurang memanfaatkan perpustakaan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses interaksi yang terjadi antara pustakawan dan guru di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar tidak memiliki kendala yang berarti, karena Pustakawan dengan Guru saling bekerjasama dalam membangun sebuah Perpustakaan yang berkualitas dan bisa memberikan informasi serta pengetahuan bagi siswa yang ada di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pola interaksi dari Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar yaitu Guru sering datang ke Perpustakaan untuk menggunakan jasa Perpustakaan, guru melakukan interaksi kepada pustakawan mengenai bahan ajar, Guru melakukan penelusuran bahan ajar di perpustakaan, tindakan lanjutan mengenai bahan ajar tidak ada di perpustakaan, memberikan tanggapan Pustakawan terhadap Guru mengenai bahan ajar yang tidak ada di Perpustakaan. Pada lima pola interaksi yang telah dilakukan oleh pihak Perpustakaan tetapi belum maksimal dalam penyediaan bahan ajar untuk menunjang proses belajar sehingga biasanya Guru maupun siswa membeli buku sendiri.

Proses interaksi yang terjadi antara Pustakawan dan Guru di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar tidak memiliki kendala yang berarti, karena Pustakawan dengan Guru saling bekerjasama dalam membangun sebuah Perpustakaan yang berkualitas dan bisa memberikan informasi serta pengetahuan bagi siswa yang ada di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

B. Saran

berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pustakawan itu mampu membuat beberapa kegiatan yang membuat para Guru maupun siswa datang ke Perpustakaan tanpa adanya arahan dari Guru untuk membuat tugas di Perpustakaan untuk mengambil buku di Perpustakaan untuk datang di Perpustakaan tetapi memang bergerak hati Guru maupun siswa itu, untuk datang di perpustakaan seperti kegiatan literasi informasi, strategi penyusunan informasi di sekolah karena saat ini di era informasi telah banyak berbagi situs yang menyediakan informasi untuk menyediakan sumber rujukan sekolah seperti makalah-makalah yang di buat oleh para siswa itu
2. Pustakawan tersebut harus mampu memberikan tehnik cara mendapatkan informasi yang benar selain menggunakan Perpustakaan karena saat ini siswa lebih sering menggunakan internet atau bagaimana caranya supaya siswa mampu menggunakan internet dengan baik dan itu perannya Pustakawan bukan perannya Guru, karena Pustakawan di sini lebih berperan penting karena Pustakawan lebih tahu informasi.
3. Pihak Perpustakaan dapat menyediakan koleksi berdasarkan kurikulum yang berlaku di sektor lembaga pendidikan atau melakukan pengaduan dan pengajuan mengenai masalah yang terdapat di Perpustakaan ke pihak kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta :Bumi Aksara, 2001.
- Cahyono, Teguh Yudi. *Interaksi Pustakawan dan Pemustaka*. Diunduh dari [Http://teguhyudicahyono.digilib.um.ac.id/2011/Jurnal-interaksi-pustakawan.pdf-upt perpustakaanUM](http://teguhyudicahyono.digilib.um.ac.id/2011/Jurnal-interaksi-pustakawan.pdf-upt%20perpustakaanUM). pada tanggal 3 Maret 2018, 2011.
- Darmono. *Manajemen tata kerja perpustakaan sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- <http://www.areabaca.com/2015/12/pengertian-dan-bentuk-interaksi-menurut.html>
diakses 12 maret 2018 jam 12.35
- Hoetomo MA. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Lasa. *Manajemen perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book, 2009.
- Machsun Rifauddin. *Keterampilan sosial pustakawan dalam memberikan pelayanan bermutu di perpustakaan*. Makassar: Jurnal Khizanah AL-Hikmah, 2017.
- Marfaidah. *Presepsi siswa tentang perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di Perpustakaan MAN 2 Model Makassar*. Skripsi. Makassar. Adab dan Humaniora. UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Moh. Nazir. Ph. D, *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonsia, 2003.
- Noerhayati. *Pengelolaan perpustakaan*. Bandung: Alumni, 1987.
- Pawit M. Yusuf dan Yyasan Sekunder. *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Perpustakaan Nasional RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta :Perpustakaan Nasional RI. 2009.
- Prastowo. *Manajemen perpustakaan sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.2012.
- Quraisy, Mathar. *HubunganManajemendanOrganisasiPerpustakaan*. Makassar: Alauddin Press, 2012.
- Ravika Dina Pangsesan. *Interaks ipustakawan terhadap pemustaka dalam pelayanan sirkulasi di Perpustakaan Stikes Panakkukang Makassar*.

- Skripsi. Makassar. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Setiadi, Elly M.Dkk. *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta: kencana prenatal media, 2007.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah :pesan, kesan dan keserasian al-AQuran*. Jakarta :Lentera Hati, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soemardji. *Membina perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Sugiyono.*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- , *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suherman. *Perpustakaan sebagai jantung sekolah*. Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Sulistyo, Basuki.*Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Supriyadi.*Pedoman penyelenggaraan perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1982.
- Sutarno NS. *Kamus perpustakaan dan informasi*. Jakarta: Jala Permata, 2008.
- Suwarno, Wiji.*Perpustakaan dan Buku*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- , *Perpustakaan dan kode etik perpustakaan*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Undang-undang tentang penyelenggara perpustakaan*. No2 pasal 35. Jakarta. 1989.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Walgito, Bimo. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: ANDI, 2000.
- Wnke.*Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.1987.

L
A
M
P
I
R
A
N

Kondisi Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.









PEDOMAN WAWANCARA

Pola interaksi Pustakawan dengan Guru dalam proses belajar mengajar di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar

Pustakawan

- 1) Apakah Guru sering datang untuk mencari bahan untuk mengajar, di
Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?
- 2) Apakah Guru bertanya ke Pustakawan pada saat mencari Materi di
Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?
- 3) Apakah Guru selalu menemukan bahan pengajaran yang di cari di
Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?
- 4) Apabila Guru tidak Temukan Bahan Pengajaran yang di cari di Perpustakaan,
Apakah Guru Melapor ke pustakawan?
- 5) Apakah tanggapan Pustakawan, Apabila guru tidak menemukan bahan ajar
yang di cari di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?
- 6) Apakah kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam berinteraksi dengan
Guru dalam proses belajar mengajar?

Guru

- 1) Apakah Bapak/Ibu sering datang untuk mencari bahan ajar di Perpustakaan
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?
- 2) Apakah Bapak/Ibu bertanya ke Pustakawan pada saat mencari bahan ajar di
Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?

- 3) Apakah Bapak/Ibu selalu menemukan bahan pengajaran yang di cari di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?
- 4) Apabila Bapak/Ibu tidak Temukan Bahan ajar atau koleksi yang di cari di Perpustakaan, Apakah Bapak/Ibu Melapor ke pustakawan, atau langsung kepalah sekolah?
- 5) Apakah tanggapan Pustakawan, Apabila guru tidak menemukan bahan ajar yang di cari di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar?
- 6) Apakah kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam berinteraksi dengan Guru dalam proses belajar mengajar?



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7312/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 667/A.I.1/TL.01/5/2018 tanggal 30 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURBAYA**
Nomor Pokok : 40400114153
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" POLA INTERAKSI PUSTAKAWAN DENGAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI PERPUSTAKAAN MTS NEGERI MODEL MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Juni s/d 26 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 06 Juni 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 07-06-2018





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923 (Kampus I)
Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 RomangPolong, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400 (Kampus II)
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 424 TAHUN 2017

Tentang

PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :
Nama : NURBAYA NIM : 40400114153
Tanggal : 07 April 2017 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan Judul:

POLA INTERAKSI PUSTAKAWAN DENGAN GURU PADA PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI PERPUSTAKAAN MTSN MODEL MAKASSAR

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Mengangkat / menunjuk Saudara :
1. **Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.**
2. **Syamsuddin, S.Hum., M.Si.**
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- Ketiga : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 12 April 2017

Dekan,



[Signature]
Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. *Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax: (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 456 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA PELAKSANA SEMINAR PROPOSAL FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di lampiran surat keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan seminar proposal.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA SEMINAR PROPOSAL FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.
- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana seminar proposal Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
- KETIGA : Seminar proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : Rabu, 2 Mei 2018, Jam 09.00 - 10.30 Wita, Ruang Senat.
- KEEMPAT : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Romangpolong
Pada Tanggal 24 April 2018
Dekan,

Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 24 APRIL 2018
NOMOR : 456 TAHUN 2018

TENTANG

**PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nama Mahasiswa : NURBAYA
Mahasiswa Jurusan/NIM : Ilmu Perpustakaan / 40400114153
Judul :

**POLA INTERAKSI PUSTAKAWAN DENGAN GURU DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI PERPUSTAKAAN MTS NEGERI MODEL MAKASSAR**

Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora)

Ketua : Dr. Abd. Rahman R., M.Ag.

Sekretaris/Moderator : Hj. Khaerun Nisa Nuur, S.S., M.Pd.I.

Pelaksana : Abdul Kadir, SE.

Munaqisy I : Himayah, S.Ag., S.S., MIMS

Munaqisy II : Saenal Abidin, S.IP., M.Hum.

Konsultan I : Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.

Konsultan II : Syamsuddin, S.Hum., M.Si.

Romangpolong, 24 April 2018

Dekan

Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 708 TAHUN 2018**

TENTANG

**PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :**

- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
 6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
 8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
 10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.**
- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana Ujian Komprehensif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini;
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan ujian Komprehensif bagi saudara yang namanya tersebut di atas;
- KETIGA : Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin;
- KEEMPAT : Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya;
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Romangpolong
Pada Tanggal 6 Juli 2018

Dekan

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 6 JULI 2018
NOMOR : 708 TAHUN 2018

TENTANG

**KOMPOSISI / PERSONALIA
PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nama : NURBAYA
NIM : 40400114153
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

No.	Hari/Tgl.	Mata Ujian	Tim Penguji
1.	Jumat 13 Juli 2018	Dirasah Islamiyah	Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I Sekretaris : Dr. Abu Haif, M.Hum. Pelaksana : Faisal Amir Penguji : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.
2.	Jumat 13 Juli 2018	Manajemen dan Dasar Organisasi Perpustakaan	Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I Sekretaris : Dr. Abu Haif, M.Hum. Pelaksana : Faisal Amir Penguji : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.
3.	Jumat 13 Juli 2018	Dasar-dasar Organisasi Informasi	Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I Sekretaris : Dr. Abu Haif, M.Hum. Pelaksana : Faisal Amir Penguji : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA

Romangpolong, 6 Juli 2018
Dekan

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) -
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 922 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang terdapat namanya di lampiran Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/Munaqasyah.
- b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.
- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana Ujian Skripsi/Munaqasyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
- KETIGA : Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : Selasa, 21 Agustus 2018, Jam 13.00 - 14.30 Wita, Ruang Senat.
- KEEMPAT : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Romangpolong
Pada Tanggal 14 Agustus 2018
Dekan
Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN :

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 14 AGUSTUS 2018
NOMOR : 922 TAHUN 2018**

TENTANG

**KOMPOSISI PANTIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nama : **NURBAYA**
Mahasiswa Jurusan : **Ilmu Perpustakaan / 40400114153**
Judul Skripsi :

**POLA INTERAKSI PUSTAKAWAN DENGAN GURU DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI PERPUSTAKAAN MTSN 1 KOTA MAKASSAR**

Penanggung Jawab : **Dr. H. Barsihannor, M.Ag.**
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora)

Ketua : **Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.**

Sekretaris/Moderator : **Anwar Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.**

Pelaksana : **Isnawati Azis, SE.**

Munaqisy I : **Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.**

Munaqisy II : **Saenal Abidin, S.IP., M.Hum.**

Konsultan I : **Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.**

Konsultan II : **Syamsuddin, S.Hum., M.Si.**

Rembangpolong, 14 Agustus 2018



Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NURBAYA, lahir di Bulukumba, pada tanggal 10 Mei 1994 akrab di panggil Baya. Penulis merupakan anak ke Dua dari Marhuma. Penulis mulai memasuki jenjang Pendidikan di SD Negeri 232 Dampang, Desa Padang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008.

Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Tingkat Menengah Pertama di MTs Negeri 6 Bulukumba, Kec. Gantarang Kab. Bulukumba dan selesai pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 12 Bulukumba, Kec. Kindang Kab. Bulukumba selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2014. Selama proses Pendidikan yang dijalani, penulis aktif dalam Organisasi Pramuka. Setelah lulus SMA, Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui UMM dan lulus pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Sejak menempuh pendidikan di bangku Kuliah penulis aktif di Organisasi HIMAJIP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan) pada tahun 2016-2017.